

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI



**Oleh:
Laura Chorin Wisely Lhow
170810220**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Laura Chorin Wisely Lhow
170810220**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Laura Chorin Wisely Lhow
NPM : 170810220
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI".

Adalah hasil karya sendiri bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan Daftar Pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Januari 2021



Laura Chorin Wisely Lhow
170810220

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BARANG KONSUMSI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Laura Chorin Wisely Lhow
170810220**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Januari 2021



**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Laporan keuangan yang berhubungan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, ketiga rasio tersebut mengalami fluktuasi dalam laporan keuangannya. Contohnya adalah PT Gudang Garam yang mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dihitung dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. *Current ratio* PT Gudang Garam periode tahun 2015 sebesar 6.567 mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 5.234, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 5.272 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4.301. *Debt to equity ratio* PT Gudang Garam periode tahun 2015 sebesar 0.1872 mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0.1881, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 0.2646 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 0.3180. *Net profit margin* PT Gudang Garam periode tahun 2015 sebesar 0.1163 mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0.1336, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0.1278 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0.1268. Laporan keuangan di ambil dari laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah 49 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Teknik yang di gunakan adalah *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Metode analisa data sekunder dan analisis regresi berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($12.470 > 3,22$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka kesimpulannya bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas;

ABSTRACT

Financial reports relating to the current ratio, debt to equity ratio and net profit margin. From 2015 to 2019, the three ratios have fluctuated in their financial reports. An example is PT Gudang Garam which has fluctuated from 2015 to 2019 which is calculated by using the current ratio, debt to equity ratio and net profit margin. The current ratio of PT Gudang Garam for the period 2015 was 6,567, decreased in 2016 to 5,234, in 2017 it had increased to 5,272 and in 2018 it decreased to 4,301. PT Gudang Garam debt to equity ratio for period of 2015 was 0,1872, an increase in 2016 to 0,1881, in 2017 it had increased to 0,2646 and in 2018 it had increased to 0,3180. PT Gudang Garam net profit margin for the period 2015 to 2019 was 0.1163, an increased in 2016 to 0,1336, in 2017 in it decreased to 0,1278 and in 2018 it decreased to 0,1268. The financial reports studied were taken from the financial reports for the period 2015 to 2019. The population in this study were 49 companies in the consumer good industry sector. The technique use was purposive sampling which was used as a sampling technique and 9 companies were selected that met the criteria to be the research sample. Secondary data analysis methods and multiple regression analysis. The results of data analysis show that the current ratio and debt to equity ratio hae a simultaneous effect on net profit margin. The results of the F test show that F count is greater that Ftablel (12.401 > 3,22). So the conclusion is that the current ratio and debt to equity ratio have a significant effect on net profit margin.

Keyword: Liquidity, Solvency, Profitability;

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi” dimana skripsi ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi penelitian ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Ibu Dian Efriyenti yang telah membantu memberikan arahan dalam mengarahkan Skripsi Penelitian pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
5. Keluarga, terutama orang tua peneliti yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada peneliti
6. Teman-teman seangkatan dan satu prodi Akuntansi yang sudah bersedia membantu dan bertukar pikiran selama menempuh pendidikan

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 29 Januari 2021



Laura Chorin Wisely Lhow

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	1
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	12
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan	12
2.1.2 Jenis Laporan Keuangan	13
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.2. Profitabilitas	17
2.2.1. Definisi Rasio Profitabilitas	17
2.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	18
2.2.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	19
2.3. Likuiditas	22
2.3.1. Definisi Rasio Likuiditas	22
2.3.2. Tujuan Rasio Likuiditas	23
2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	25

2.4. Solvabilitas.....	28
2.4.1. Definisi Rasio Solvabilitas.....	28
2.4.2. Tujuan Rasio Solvabilitas	29
2.4.3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	30
2.5. Penelitian Terdahulu	34
2.6. Kerangka Pemikiran.....	38
2.7. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Desain Penelitian.....	43
3.2. Operasional Variabel.....	45
3.2.1. Variabel Dependen.....	45
3.2.2. Variabel Independen	45
3.3. Populasi dan Sampel	46
3.3.1. Populasi.....	46
3.3.2. Sampel.....	48
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.6. Teknik Analisis Data.....	53
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif	53
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	55
3.6.4. Uji Hipotesis.....	56
3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
3.7. Lokasi Dan Jadwal Penelitian	57
3.7.1. Lokasi Penelitian.....	57
3.7.2. Jadwal Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1. Hasil Penelitian	61
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif	61
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	68
4.1.4. Uji Hipotesis	69

4.1.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
4.2. Pembahasan.....	72
4.2.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Net Profit Margin	72
4.2.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin	73
4.2.3. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram.....	63
Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P Plot	64
Gambar 4.3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas - Scatter Plot.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ilustrasi Current Ratio Consumer Goods Industry	3
Tabel 1.2 Ilustrasi Debt to Equity Ratio Consumer Goods Industry.....	4
Tabel 1.3 Ilustrasi Net Profit Margin Consumer Goods Industry	6
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	46
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	49
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	52
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	58
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test	64
Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.4 Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	68
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4.6 Uji Hipotesis - Uji t	69
Tabel 4.7 Uji Hipotesis - Uji F	70
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	71

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Net Profit Margin	19
Rumus 2.2 Return on Assets	19
Rumus 2.3 Return on Equity	20
Rumus 2.4 Profit Margin.....	20
Rumus 2.5 Return on Investment	20
Rumus 2.6 Return on Equity	20
Rumus 2.7 Laba Per Lembar Saham Biasa	21
Rumus 2.8 Return on Assets	21
Rumus 2.9 Return on Equity	21
Rumus 2.10 Gross Profit Margin	21
Rumus 2.11 Operating Profit Margin.....	22
Rumus 2.12 Margin Laba Bersih	22
Rumus 2.13 Current Ratio.....	25
Rumus 2.14 Quick Ratio	25
Rumus 2.15 Rasio Lancar	26
Rumus 2.16 Rasio Cepat	26
Rumus 2.17 Rasio Kas	26
Rumus 2.18 Rasio Perputaran Kas	26
Rumus 2.19 Inventory to NWC.....	27
Rumus 2.20 Rasio Lancar	27
Rumus 2.21 Rasio Sangat Lancar	27
Rumus 2.22 Rasio Kas	27
Rumus 2.23 Debt to Assets Ratio	30
Rumus 2.24 Debt to Equity Ratio	30
Rumus 2.25 LDER.....	30
Rumus 2.26 Times Interest Earned	31
Rumus 2.27 Fixed Charge Coverage	31
Rumus 2.28 Debt to Assets Ratio	31
Rumus 2.29 Debt to Equity Ratio	32
Rumus 2.30 LTDtER	32
Rumus 2.31 Times Interest Earned	32
Rumus 2.32 Fixed Charge Coverage	32
Rumus 2.33 Debt to Assets Ratio	33
Rumus 2.34 Debt to Equity Ratio	33
Rumus 2.35 Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal	33
Rumus 2.36 Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan	33
Rumus 2.37 Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban.....	34
Rumus 3.1 Net Profit Margin.....	45

Rumus 3.2 Current Ratio.....	46
Rumus 3.3 Debt to Equity Ratio	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia bisnis sekarang makin sengit. Perusahaan harus dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut. Adapun cara untuk mengatasi ketatnya persaingan ialah dengan melaksanakan kegiatan bisnis sehingga akan tercapai tujuan suatu perusahaan. Tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan keuntungan (*profit*). Keuntungan atau laba merupakan perbandingan antara uang yang diperoleh pada konsumen terhadap barang ataupun jasa yang didapatkan serta biaya yang dibelanjakan pada pemasukan yang dipakai untuk memproduksi barang ataupun jasa (Warren, 2017).

Saat ini perusahaan yang berkontribusi penting atau sebagai penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor industri pokok, sektor manufaktur serta sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur memberi peran krusial didalam perkembangan ekonomi saat ini didalam bagian barang konsumsi. Karena bagian barang konsumsi menjadi salah satu kebutuhan yang harus kita penuhi. Itulah mengapa sektor barang konsumsi menjadi peran penting.

Indonesia memiliki beberapa jenis sektor perusahaan, salah satunya sektor manufaktur. Sektor manufaktur sendiri ada beraneka ragam, seperti bagian makanan serta minuman, pertambangan, tekstil dan sebagainya. Setiap perusahaan

memiliki tujuan untuk meningkatkan laba dan menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap bisa mempertahankan serta punya daya saing yang besar. Kinerja keuangan perusahaan bisa dianalisis lewat laporan keuangan dengan memakai analisa rasio keuangan.

Analisis Laporan Keuangan yaitu metode untuk menyampaikan data pada laporan keuangan. Analisa tersebut dilakukan melalui pengelompokan bilangan, neraca, serta laporan laba rugi. Terdapat lima jenis analisa rasio: Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, serta Pasar. Kelima rasio tersebut ingin melihat bahwa kemungkinan itu akan mempengaruhi prospek investor pada perusahaan di masa depan (Hanafi, 2016:50). Riset ini memakai tiga macam rasio keuangan ialah rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas.

(Hanafi, 2016:75) menerangkan Rasio Likuiditas sebagai untuk mengukur efisiensi likuiditas perusahaan dalam waktu singkat dengan memperhatikan aktiva lancar perusahaan mutlak pada utang lancar (utang perusahaan). Walaupun rasio tersebut tidak membahas masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), serta umumnya mutlak tidak perlu melakukan rasio solvabilitas, tapi rasio likuiditas yang buruk dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan.

Likuiditas ialah hal krusial karena melibatkan keyakinan kreditur pada perusahaan dalam melunasi liabilitasnya yang sudah habis waktunya. Tingkat likuiditas ini perlu diperhatikan oleh para penganalisa laporan keuangan untuk memahami apakah perusahaan bisa melunasi liabilitas keuangannya yang sudah habis waktunya. Peningkatan laba perlembar saham akan membuat pemegang

saham senang karena margin yang ditawarkan kepada pemegang saham tinggi dan dapat meningkatkan jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham (Efriyenti, 2017).

Likuiditas serta Profitabilitas saling berhubungan, karena apabila sebuah perusahaan bisa melunasi liabilitas jangka pendeknya memakai aset lancarnya, berarti perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk melunasi liabilitasnya yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Akan tetapi, total aset lancar yang terlalu banyak mempunyai definisi yang berbeda. Apabila aset lancar terlalu banyak, berarti manajemen tidak bisa menangani aset lancar dengan benar sehingga berpengaruh terhadap kerugian perusahaan.

Rasio Solvabilitas adalah untuk mengukur kemahiran perusahaan melunasi utang jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable ialah perusahaan yang jumlah utangnya lebih tinggi daripada asetnya. Itu melihat likuiditas jangka panjang perusahaan serta berfokus pada bagian kanan neraca (Hanafi, 2016:79-80).

(Hanafi, 2016:81) menerangkan Rasio Profitabilitas ialah untuk menghitung kemahiran perusahaan mendapatkan keuntungan (profitabilitas) terhadap *level* penjualan, aset, serta modal saham. Terdapat tiga macam rasio yang umum dibahas, ialah *profit margin*, *return on total asset* (ROA), serta *return on equity* (ROE).

Tabel 1.1 Ilustrasi *Current Ratio Consumer Goods Industry*

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
PT Gudang Garam	6.567	5.234	5.272	4.301
PT Indofood CBP Sukses Makmur	1.705	1.508	1.522	1.066
PT Indofood Sukses Makmur	2.326	2.406	2.428	1.951

Dari ilustrasi diatas bisa diketahui bahwa *current ratio* PT Gudang Garam periode tahun 2015 sebesar 6.567 mengalami penyusutan sebanyak 1.333 pada tahun 2016 menjadi 5.234, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 38 menjadi 5.272 serta pada tahun 2018 mengalami penyusutan sebanyak 971 menjadi 4.301. *Current ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur periode tahun 2015 sebanyak 1.705 mengalami penyusutan pada tahun 2016 sebanyak 197 menjadi 1.508, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 14 menjadi 1.522 serta pada tahun 2018 mengalami penyusutan sebanyak 456 menjadi 1.066. *Current ratio* PT Indofood Sukses Makmur periode tahun 2015 sebanyak 2.326 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 80 menjadi 2.406, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 22 menjadi 2.428 serta pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 477 menjadi 1.951.

Dari data di atas memperlihatkan bahwa rasio likuiditas yang di ukur melalui *current ratio* dari tahun ketahun mengalami perubahan. Apabila rasio lancar kecil, berarti calon kreditur ataupun para investor mampu memperhitungkan kestabilan keuangan yang berkaitan dengan memperhatikan keadaan *cash flow* (arus kas) operasional sehingga perusahaan tidak mesti sering dengan *current rasionya*. Apabila rasio lancar besar, berarti perusahaan mungkin kurang memakai aset lancar ataupun akomodasi pembiayaan jangka pendeknya dengan efektif. Itu juga memperlihatkan terdapat sebuah masalah didalam penanganan modal kerja.

Tabel 1.2 Ilustrasi *Debt to Equity Ratio Consumer Goods Industry*

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
------------------------	-------------	-------------	-------------	-------------

PT Gudang Garam	0.1872	0.1881	0.2646	0.3180
PT Indofood CBP Sukses Makmur	1.129	0.8700	0.8767	0.9339
PT Indofood Sukses Makmur	0.6208	0.5631	0.5557	0.1534

Dari ilustrasi tersebut bisa dilihat bahwa *debt to equity ratio* PT Gudang Garam periode tahun 2015 sebanyak 0.1872 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebanyak 9 menjadi 0.1881, pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebanyak 765 menjadi 0.2646 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 534 menjadi 0.3180. *Debt to equity ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur periode tahun 2015 sebesar 1.129 mengalami penyusutan pada tahun 2016 sebanyak 1,128 menjadi 0.8700, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebanyak 67 menjadi 0.8767 serta pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebanyak 639 menjadi 0.9339. *debt to equity ratio* PT Indofood Sukses Makmur periode tahun 2015 sebanyak 0.6208 mengalami penyusutan pada tahun 2016 sebanyak 577 menjadi 0.5631, pada tahun 2017 juga mengalami penyusutan sebanyak 74 menjadi 0.5557 serta pada tahun 2018 mengalami penyusutan sebanyak 0.4023 menjadi 0.1534.

Dari data di atas memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur memakai *debt to equity ratio* setiap tahun mengalami perubahan. Jika perusahaan stabil, keuangan diperlihatkan dengan rasio DER di bawah angka 1 ataupun 100%, makin rendah rasio DER berarti makin bagus. DER yang kecil memperlihatkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih rendah berdasarkan semua seluruh aset yang dipegangnya, sehingga dalam keadaan yang tidak diharapkan (contohnya bangkrut), perusahaan tetap bisa membayar semua hutang ataupun kewajibannya.

Sementara itu, semakin besar DER memperlihatkan struktur total hutang atau kewajiban lebih tinggi daripada total semua modal bersih yang dipegangnya, sehingga menyebabkan beban perusahaan pada pihak luar tinggi juga. melonjaknya beban kewajiban pada pihak luar memperlihatkan bahwa sumber saham perusahaan tergantung terhadap pihak luar. Jika perusahaan tidak bisa menangani hutangnya dengan bagus serta optimal, akan berpengaruh buruk terhadap keadaan kesehatan keuangan perusahaan.

Tabel 1.3 Ilustrasi *Net Profit Margin Consumer Goods Industry*

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018
PT Gudang Garam	0.1163	0.1336	0.1278	0.1268
PT Indofood CBP Sukses Makmur	0.0579	0.0789	0.0726	0.0676
PT Indofood Sukses Makmur	0.0920	0.1053	0.0995	0.1212

Dari ilustrasi diatas bisa dilihat bahwa *net profit margin* PT Gudang Garam periode tahun 2015 sebanyak 0.1163 mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebanyak 173 menjadi 0.1336, pada tahun 2017 mengalami penyusutan menjadi 0.1278 serta pada tahun 2018 mengalami penyusutan sebanyak 68 menjadi 0.1268. *Net profit margin* PT Indofood CBP Sukses Makmur periode tahun 2015 sebanyak 0.0579. Dari data di atas mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebanyak 210 menjadi 0.0789, pada tahun 2017 mengalami penyusutan sebanyak 63 menjadi 0.0726 dan pada tahun 2018 juga mengalami penyusutan sebanyak 50 menjadi 0.0676. *Net profit margin* PT Indofood Sukses Makmur periode tahun 2015 sebanyak 0.0920 mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 0.1053, pada tahun 2017 mengalami penyusutan sebanyak 58 menjadi 0.0995 serta pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 217 menjadi 0.1212.

Dari data tersebut memperlihatkan bahwa *net profit margin* mengalami perubahan setiap tahun. Jika *net profit margin* perusahaan meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, tandanya bahwa kegiatan operasi perusahaan semakin efisien. Sebaliknya, jika *net profit margin* perusahaan menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan kurang efisien.

(Fadhilah, 2017) Mengatakan bahwa hasil dari riset ini memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta memperlihatkan kaitan positif antara likuiditas terhadap profitabilitas, apabila kemahiran perusahaan memperoleh laba tinggi berarti kemahiran perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya akan tinggi. Sedangkan riset ini menemukan bahwa solvabilitas berdampak signifikan serta ada kaitan yang positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas, apabila kemahiran perusahaan memperoleh laba tinggi berarti kemahiran melunasi hutang jangka panjangnya akan tinggi juga. Riset (Defrizal, 2017) Mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sementara solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari uji F memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan tersebut, peneliti melaksanakan riset ini dengan judul **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”**. Riset ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari riset ini yaitu:

1. *Net Profit Margin* yang kecil di sektor industri barang konsumsi dapat menyebabkan perusahaan kesulitan keuangan sehingga menyebabkan minat investor untuk berinvestasi;
2. *Current Ratio* yang rendah akan berpengaruh terhadap perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya;
3. *Debt to Equity Ratio* yang besar akan berdampak pada beban perusahaan yang makin tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, yang diakibatkan oleh dependensi waktu dan kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh peneliti, maka di dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah ialah:

1. Pada riset ini, peneliti memakai variabel yang terdiri dari likuiditas (X1), solvabilitas (X2) serta profitabilitas (Y).
2. Populasi di riset ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di bagian industri barang konsumsi (*consumer goods industry*).
3. Profitabilitas dihitung dengan *net profit margin*, likuiditas dihitung dengan *current ratio* serta solvabilitas dihitung dengan *debt to equity ratio*.
4. Periode penelitian ini pada tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah di riset ini ialah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan industri barang konsumsi?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan industri barang konsumsi?
3. Apakah *current ratio* serta *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan industri barang konsumsi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui *current ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
2. Untuk Mengetahui *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
3. Untuk mengetahui *current ratio* serta *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *net profit margin* pada perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penemuan dari riset ini diinginkan bisa berguna untuk pembaca. Adapun manfaat dari riset ini diuraikan menjadi manfaat teoritis serta manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada riset ini yaitu:

1. Untuk Mahasiswa

Berguna selaku bahan referensi untuk riset yang mendatang yang berhubungan dengan analisis dampak likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur.

2. Untuk Masyarakat

Berguna untuk mengembangkan wawasan ekonomi untuk masyarakat luas.

3. Untuk Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai analisis dampak likuiditas serta solvabilitas pada profitabilitas di perusahaan manufaktur.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada riset ini adalah:

1. Untuk Mahasiswa

Selaku bahan referensi bagi riset mendatang yang berhubungan dengan analisis dampak likuiditas serta solvabilitas pada profitabilitas di perusahaan manufaktur.

2. Untuk Masyarakat

Berguna untuk mengembangkan wawasan ekonomi untuk masyarakat luas.

3. Untuk Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai analisis dampak likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

(Hanafi, 2016:49) menerangkan laporan keuangan untuk memberikan data tentang perusahaan serta dikelompokkan dari data lain, misal data industri, keadaan ekonomi, mampu memberikan yang lebih bagus tentang prospek serta masalah perusahaan. Terdapat tiga bentuk laporan keuangan inti ialah neraca, laporan laba rugi serta aliran kas.

Neraca memiliki komponen dasar ialah aset, utang serta modal (saham) yang mampu di ukur serta di masukkan kedalam neraca. Pengukuran pada komponen-komponen neraca umumnya dilaksanakan dengan memakai *historical cost*. Laporan laba rugi merangkumkan kegiatan perusahaan di periode khusus. Komponen laba akan penting dibandingkan total untuk menyampaikan informasi tentang prestasi perusahaan. Laporan aliran kas digunakan dalam menganalisa aliran kas masuk serta keluar perusahaan. Laporan aliran kas mempunyai tujuan untuk mengamati efek kas dari aktivitas operasional, investasi serta pemodalan sebuah perusahaan di periode khusus.

(Kasmir, 2016:7) menerangkan laporan keuangan sebagai laporan yang menampakkan keuangan perusahaan sekarang ataupun di sebuah periode

khusus. Tujuan laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan perusahaan sekarang ialah keadaan baru-baru ini. Keadaan perusahaan terkini ialah situasi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) serta periode khusus (untuk laporan laba rugi). Umumnya laporan keuangan disusun setiap periode, contohnya tiga atau enam bulan untuk keperluan internal perusahaan.

Laporan keuangan ialah hasil akhir dari beberapa prosedur penulisan serta pemaknaan informasi transaksi bisnis. Laporan keuangan umumnya ialah hasil berdasarkan prosedur akuntansi yang bisa dipakai selaku alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan ataupun kegiatan perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkeperluan. Laporan keuangan tersebut berguna selaku data yang mengaitkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkeperluan, yang memperlihatkan keadaan kestabilan perusahaan serta kinerja perusahaan (Hery, 2016:3).

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

(Hanafi, 2016:50-61) menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis laporan keuangan ialah:

1. Neraca (*balance sheet*) ialah untuk menyampaikan data tentang sumber daya ekonomi, kewajiban serta modal pribadi dari sebuah entitas ataupun perusahaan. Dengan demikian neraca merangkumkan posisi keuangan sebuah perusahaan pada tanggal tertentu;
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*) ialah merangkumkan hasil berdasarkan aktivitas perusahaan di periode akuntansi khusus. Laporan

tersebut biasa dilihat selaku laporan akuntansi yang krusial didalam laporan tahunan;

3. Laporan Aliran Kas ialah menyampaikan data tentang penerimaan serta efek kas dari aktivitas investasi, pemodalan serta aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

(Kasmir, 2016:7-9) mengemukakan bahwa jenis laporan keuangan ialah:

1. Neraca ialah laporan yang memperlihatkan total aktiva (harta), kewajiban (utang) serta modal perusahaan (ekuitas) berdasarkan periode khusus (tahunan);
2. Laporan Laba Rugi yaitu laporan yang memperlihatkan keadaan usaha dalam sebuah periode tertentu;
3. Laporan Perubahan Modal ialah gambaran total modal yang dimiliki perusahaan sekarang;
4. Laporan Catatan Keuangan ialah laporan yang disusun berhubungan dengan laporan keuangan yang ditampilkan. Dengan kata lain, laporan ini menyampaikan data mengenai penjabaran yang diklaim penting atas catatan laporan keuangan yang terjadi dengan sebab-akibat yang jelas;
5. Laporan Arus Kas ialah laporan yang memperlihatkan arus kas masuk serta arus kas keluar perusahaan.

Menurut (Hery, 2016:3-4) jenis laporan keuangan terbagi tiga, ialah:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) ialah laporan yang terstruktur tentang penerimaan serta beban perusahaan dalam satu periode khusus;

2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) ialah suatu laporan yang menampilkan rangkuman transmisi didalam ekuitas pemegang sebuah perusahaan untuk periode khusus;
3. Neraca (*Balance Sheet*) ialah suatu laporan yang terstruktur mengenai posisi aset, kewajiban serta ekuitas perusahaan setiap tanggal khusus;
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) ialah suatu laporan yang mengilustrasikan arus kas masuk serta arus kas keluar dengan rinci berdasarkan setiap aktivitas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

(Hanafi, 2016:30) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan ialah:

1. Menyampaikan data yang berguna didalam penentuan keputusan;
2. Memberikan data yang berguna dalam memperhitungkan aliran kas untuk pengguna eksternal;
3. Memberikan data yang berguna dalam memperhitungkan aliran kas perusahaan;
4. Memberikan data tentang sumber daya ekonomi serta permintaannya;
5. Memberikan data mengenai penghasilan serta elemen-elemennya;
6. Memberikan aliran kas;
7. Memberikan laporan aliran kas ditampilkan lewat laporan analisis aliran kas.

(Kasmir, 2016:11) menyebutkan tujuan laporan keuangan ialah:

1. Menyampaikan data mengenai jenis serta total aktiva (harta) yang dipegang perusahaan sekarang;
2. Menyampaikan data mengenai jenis serta total kewajiban serta saham yang dipegang perusahaan sekarang;
3. Menyampaikan data mengenai jenis serta total penghasilan yang didapat pada sebuah periode tertentu;
4. Menyampaikan data mengenai total biaya serta jenis dana yang dihabiskan perusahaan didalam sebuah periode khusus;
5. Menyampaikan data mengenai transmisi yang muncul pada aktiva, passiva serta modal perusahaan;
6. Menyampaikan data tentang kinerja manajemen perusahaan didalam sebuah periode;
7. Menyampaikan data mengenai tulisan-tulisan terhadap laporan keuangan;
8. Data keuangan lainnya.

(Hery, 2016:5) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan ialah:

1. Menyampaikan data yang realistis mengenai sumber daya ekonomi serta tanggung jawab perusahaan;
2. Mengharuskan untuk memperkirakan kemahiran perusahaan didalam memperoleh keuntungan;
3. Menyampaikan data yang dibutuhkan mengenai perubahan aset serta tanggung jawab;
4. Menyampaikan data relevan yang diperlukan oleh para pengguna laporan.

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Definisi Rasio Profitabilitas

(Hanafi, 2016:81) menerangkan rasio profitabilitas adalah untuk menghitung kemahiran perusahaan menerima keuntungan (profitabilitas) pada *level* penjualan, aset serta modal saham terpilih. Terdapat tiga rasio yang biasa dibahas ialah *profit margin*, *return on total asset* (ROA) serta *return on equity* (ROE). *Profit margin* menilai seberapa jauh kemahiran perusahaan memperoleh laba bersih pada level penjualan terpilih. *Return on total asset* (ROA) menghitung kemahiran perusahaan memperoleh laba bersih dari *level* aset tertentu. *Return on equity* (ROE) menghitung kemahiran perusahaan memperoleh laba dari modal saham terpilih.

Rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengukur kemahiran perusahaan memperoleh laba. Itu juga mengungkapkan ukuran *level* efektivitas manajemen sebuah perusahaan. Pemakaian rasio profitabilitas bisa dilaksanakan dengan memakai selisih antara sejumlah faktor yang muncul di laporan laba rugi. Perhitungan bisa dilaksanakan untuk sejumlah periode aplikasi. Maksudnya ialah supaya diketahui kenaikan perusahaan didalam rentang waktu tertentu, baik penyusutan ataupun kenaikan serta juga menemukan pemicu transmisi itu (Kasmir, 2016:196).

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung kemahiran perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya. diketahui juga selaku rasio rentabilitas. Rasio ini juga mempunyai tujuan untuk memahami *level*

efektifitas manajemen didalam menerapkan fungsional perusahaan (Hery, 2016:192).

2.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas

(Hanafi, 2016:81-82) tujuan rasio profitabilitas ialah:

1. Menghitung kemahiran perusahaan memperoleh keuntungan (profitabilitas) terhadap *level* penjualan, aset serta modal saham yang terpilih;
2. Menghitung kemahiran perusahaan mendapatkan laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu;
3. Menghitung kemahiran perusahaan memperoleh laba bersih terhadap *level* aset yang terpilih;
4. Menghitung kemahiran perusahaan memperoleh dari modal saham khusus.

(Kasmir, 2016:197-198) menyebutkan tujuan rasio profitabilitas ialah:

1. Menilai laba yang didapatkan perusahaan didalam sebuah periode terpilih;
2. Menghitung posisi laba perusahaan tahun terdahulu dengan tahun sekarang;
3. Menghitung kenaikan laba disetiap waktu;
4. Menghitung produktivitas semua dana perusahaan yang dipakai baik modal pinjaman ataupun modal sendiri;
5. Menilai produktivitas setiap biaya perusahaan yang dihabiskan termasuk modal pribadi.

(Hery, 2016:192-193) menyebutkan tujuan profitabilitas ialah:

1. Menghitung kemahiran perusahaan memperoleh laba selama periode khusus;
2. Menghitung posisi laba perusahaan tahun terdahulu dengan tahun saat ini;
3. Menghitung peningkatan dari waktu ke waktu;
4. Menghitung seberapa tinggi total laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam didalam jumlah aset;
5. Menghitung seberapa tinggi total laba bersih yang akan diperoleh di tiap-tiap rupiah biaya yang tercatat didalam jumlah ekuitas;
6. Menghitung margin laba kotor terhadap penjualan bersih;
7. Menghitung margin laba fungsional terhadap penjualan bersih;
8. Menghitung margin laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.2.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hanafi, 2016:75-76) jenis rasio profitabilitas antara lain:

1. **Margin Laba Bersih** (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin ialah untuk menilai sejauh mana kemahiran perusahaan memperoleh laba bersih terhadap *level* penjualan terpilih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

2. **Rasio Pengembalian Aset** (*Return on Assets Ratio*)

Return on Total Asset ialah untuk menghitung kemahiran perusahaan memperoleh laba bersih dari tingkat aset yang tertentu.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Return on Assets*

3. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) ialah untuk menghitung kemahiran perusahaan memperoleh laba dari modal saham tertentu.

$$\text{Return on Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 *Return on Equity*

Menurut (Kasmir, 2016:199-207) jenis profitabilitas ialah:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales ialah sebuah rasio yang dipakai untuk menghitung margin laba terhadap penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.4 *Profit Margin*

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return on Investment (ROI) ialah rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) terhadap total aktiva yang dipakai didalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.5 *Return on Investment*

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas ialah rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal pribadi.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.6 *Return on Equity*

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham ialah rasio untuk menghitung kesuksesan manajemen didalam mendapatkan laba untuk pemilik saham.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

Rumus 2.7 Laba Per Lembar Saham Biasa

Menurut (Hery, 2016;193-199) jenit rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset ialah rasio yang memperlihatkan seberapa tinggi peran aset untuk memperoleh laba bersih.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.8 *Return on Assets*

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas ialah rasio yang memperlihatkan seberapa tinggi kontribusi ekuitas dalam memperoleh laba bersih.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.9 *Return on Equity*

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor ialah rasio yang dipakai untuk mengetahui tingginya total laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.10 *Gross Profit Margin*

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional ialah rasio yang dipakai untuk menghitung tingginya jumlah laba fungsional terhadap penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.11 *Operating Profit Margin*

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih ialah rasio yang dipakai untuk menghitung tingginya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.12 Margin Laba Bersih

2.3. Likuiditas

2.3.1. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut (Hanafi, 2016:75) rasio likuiditas adalah untuk menghitung kemahiran likuiditas jangka pendek perusahaan dengan memperhatikan aktiva lancar perusahaan terukur pada utang lancarnya (kewajiban perusahaan). Walaupun rasio ini tidak membahas masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang) serta umumnya mutlak tidak perlu daripada rasio solvabilitas, tapi rasio likuiditas yang buruk didalam jangka panjang juga akan berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan.

Dua rasio likuiditas jangka pendek yang biasa dipakai ialah rasio lancar serta rasio *quick*. Rasio lancar untuk menilai kemahiran perusahaan melunasi utang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancarnya. Rasio *quick* untuk menguji kemahiran perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aset yang paling mengarah pada uang tunai (aset cepat).

Rasio likuiditas berguna untuk memperlihatkan serta menghitung kemahiran perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) ataupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau bisa diklaim bahwa fungsi rasio ini ialah untuk memahami kemahiran perusahaan didalam melunasi kewajiban (utang) ketika diminta (Kasmir, 2016:129).

Rasio likuiditas ialah rasio yang memperlihatkan kemahiran perusahaan didalam melunasi utang jangka pendeknya. Bahkan, rasio likuiditas ialah rasio yang bisa dipakai untuk menghitung sejauh mana *level* kemahiran perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan berakhir (Hery, 2016:149).

2.3.2. Tujuan Rasio Likuiditas

(Hanafi, 2016:75-76) menyebutkan tujuan rasio likuiditas yaitu:

1. Menghitung kemahiran likuiditas jangka pendek perusahaan dengan memperhatikan aktiva lancar perusahaan mutlak pada utang lancarnya;
2. Menilai kemahiran perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar;
3. Menilai kemahiran perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aset yang paling mengarah pada uang tunai (aset cepat).

Menurut (Kasmir, 2016:132-133) tujuan rasio likuiditas yaitu:

1. Menilai kemahiran perusahaan melunasi utang yang akan berakhir ketika diminta;

2. Menghitung kemahiran perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan total aktiva lancar;
3. Menghitung kemahiran perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan sediaan ataupun piutang;
4. Menghitung total sediaan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan;
5. Menghitung seberapa tinggi uang kas yang ada dalam melunasi utang;
6. Alat persiapan mendatang, khususnya yang berhubungan dengan persiapan kas serta utang;
7. Memahami keadaan serta posisi likuiditas perusahaan disetiap waktu dengan membandingkannya untuk sejumlah periode;
8. Memahami kekurangan yang dipegang perusahaan, dari setiap faktor yang muncul di aktiva serta utang lancar;
9. Menjadi alat untuk pihak manajemen dalam memaksimalkan kinerjanya, dengan memperhatikan rasio likuiditas yang tersedia sekarang.

Menurut (Hery, 2016:151-152) tujuan rasio likuiditas yaitu:

1. Menghitung kemahiran perusahaan didalam melunasi utang yang akan berakhir;
2. Menghitung kemahiran perusahaan didalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memakai jumlah aset lancar;
3. Menghitung kemahiran perusahaan didalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memakai aset sangat lancar (tanpa mempertimbangkan perlengkapan barang dagang serta aset lancar lainnya);

4. Menilai *level* kesiapan uang kas perusahaan didalam melunasi utang jangka pendek;
5. Selaku alat persiapan keuangan di masa depan khususnya yang berhubungan dengan persiapan kas serta utang jangka pendek;
6. Mengetahui keadaan serta posisi likuiditas perusahaan disetiap waktu dengan membandingkannya diperiode khusus.

2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Hanafi, 2016:75-76) Ada 2 jenis rasio likuiditas yaitu

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah kemampuan untuk menghitung kemahiran perusahaan memakai aktiva lancarnya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.13 *Current Ratio*

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio lancar atau *quick ratio* ialah kemampuan untuk menghitung kemahiran perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai aset yang paling mengarah pada uang tunai (aset cepat).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.14 *Quick Ratio*

Menurut (Kasmir, 2016:134:142) jenis rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio ialah rasio untuk menghitung kemahiran perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.15 Rasio Lancar

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) ialah rasio yang memperlihatkan kemahiran perusahaan untuk melunasi utang lancar (utang jangka pendek) dengan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.16 Rasio Cepat

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* ialah alat yang dipakai untuk menghitung seberapa tinggi uang kas yang ada untuk melunasi utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.17 Rasio Kas

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berguna untuk menghitung *level* kelengkapan modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk melunasi tagihan serta membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.18 Rasio Perputaran Kas

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital ialah rasio yang dipakai untuk menghitung atau membandingkan antara total kesiapan yang tersedia dengan modal kerja perusahaan.

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Assets - Current\ liabilities}$$

Rumus 2.19
Inventory to
NWC

Menurut (Hery, 2016:152-156) jenis rasio likuiditas yaitu

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ialah rasio yang dipakai untuk menilai kemahiran perusahaan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan berakhir dengan memakai jumlah aset lancar yang ada.

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Rumus 2.20 Rasio
Lancar

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat ialah rasio yang dipakai untuk menghitung kemahiran perusahaan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan berakhir dengan mengaplikasikan jumlah aset lancar dengan memakai aset sangat lancar, tidak termasuk kesiapan barang dagang serta aset lancar lainnya.

$$Rasio\ Sangat\ Lancar = \frac{Kas + Sekuritas\ jangka\ Pendek + Piutang}{Kewajiban\ Lancar}$$

Rumus 2.21 Rasio
Sangat Lancar

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa tinggi uang kas atau setara kas yang ada untuk melunasi utang jangka pendek.

$$Rasio\ Kas = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar}$$

Rumus 2.22 Rasio
Kas

2.4. Solvabilitas

2.4.1. Definisi Rasio Solvabilitas

(Hanafi, 2016:79) menerangkan rasio solvabilitas ialah untuk menghitung kemahiran perusahaan melunasi utang jangka panjangnya yang berfokus dibagian kanan neraca. Perusahaan yang tidak solvable ialah perusahaan yang jumlah utangnya lebih banyak daripada jumlah asetnya. Adapun jenis rasio yang diukur yaitu rasio jumlah utang pada jumlah aset, utang modal saham, *times interest earned* serta *fixed charges coverage*.

Rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menguji sejauh mana aktiva perusahaan ditanggung oleh utang. Maksudnya, seberapa tinggi beban utang yang dibiayai perusahaan daripada aktivasinya. Secara luas, rasio solvabilitas dipakai untuk menghitung kemahiran perusahaan didalam melunasi semua kewajiban jangka pendek serta jangka panjang jika perusahaan diberhentikan (Kasmir, 2016;151).

Rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa jauh aset perusahaan ditanggung oleh utang. Tambahannya, rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung seberapa tinggi beban utang yang mesti dijamin perusahaan didalam hal pelepasan aset (Hery, 2016:162).

2.4.2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut (Hanafi, 2016:79-80) tujuan rasio profitabilitas ialah:

1. Menghitung kemahiran perusahaan melunasi utang jangka panjangnya;
2. Menilai seberapa jauh dana disiapkan oleh kreditur;
3. Menghitung kemahiran perusahaan melunasi utang dengan laba sebelum bunga pajak;
4. Menghitung kemahiran perusahaan melunasi beban tetap bunga, rasio lain akan menilai kemahiran perusahaan melunasi beban tetap jumlah, termasuk biaya sewa;
5. Mempertimbangkan sewa, karena sewa bukan utang, tapi sewa ialah beban tetap serta meminimalisir kemahiran utang perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016:153-154) tujuan rasio solvabilitas yaitu:

1. Memahami posisi perusahaan pada kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Menghitung kemahiran perusahaan dalam melunasi kewajiban yang bersifat tetap (contoh angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Menghitung kestabilan antara nilai aktiva terutama aktiva tetap dengan modal;
4. Menghitung seberapa tinggi aktiva perusahaan ditanggung oleh utang;
5. Menghitung seberapa tinggi dampak utang perusahaan pada penanganan aktiva;
6. Menghitung semua rupiah modal pribadi yang dijadikan tanggungan utang jangka panjang;

7. Menghitung berapa biaya pinjaman yang akan diminta, ada modal pribadi yang dipegang; serta
8. Tujuan lainnya.

2.4.3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Hanafi, 2016:156-162) jenis rasio solvabilitas ialah

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to assets ratio ialah rasio utang yang dipakai untuk menghitung perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.23 *Debt to Assets Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio ialah rasio yang dipakai untuk menghitung utang dengan ekuitas. Menghitung antara total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.24 *Debt to Equity Ratio*

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio ialah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Ini dilaksanakan untuk menghitung jumlah setiap rupiah modal pribadi yang dijadikan tanggungan utang jangka panjang melalui menghitung antara utang jangka panjang dengan modal pribadi yang disajikan oleh perusahaan.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rumus 2.25 LDER

4. *Time Interest Earned*

Time Interest Earned ialah rasio untuk menghitung seberapa jauh penghasilan mampu menyusut tanpa menjadikan perusahaan merasa malu karena tidak bisa melunasi biaya bunga tahunannya.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rumus 2.26 *Times Interest Earned*

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage ialah rasio yang dipakai mirip rasio *times interest earned*. Bedanya ialah dilaksanakan jika perusahaan mendapat utang jangka panjang ataupun menyewa aktiva dari kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap ialah biaya bunga yang di tambah kewajiban sewa tahunan ataupun jangka panjang.

$$\text{fixed charge coverage} = \frac{(\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/lease})}{(\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban/lease})}$$

Rumus 2.27 *Fixed Charge Coverage*

Menurut (Kasmir, 2016:156-162) jenis solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to ratio ialah rasio yang dipakai untuk menghitung selisih antara jumlah utang dengan jumlah aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.28 *Debt to Assets Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yaitu rasio yang diterapkan untuk menghitung utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Assets Equity} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2.29 *Debt to Equity Ratio*

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.30 LTDtER

4. *Times Interest Earned*

Times interest rasio yaitu rasio untuk menghitung total pendapatan bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Rumus 2.31 *Times Interest Earned*

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage ialah rasio yang mirip *Times Interest Ratio* yang dilaksanakan perusahaan untuk mendapat utang jangka panjang atau menyewa aktiva dari kontrak sewa (*lease contract*).

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban}}$$

Rumus 2.32 *Fixed Charge Coverage*

Menurut (Hery, 2016:166-173) jenis solvabilitas sebagai berikut

1. *Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Assets Ratio)*

Rasio utang terhadap aset ialah rasio yang dipakai untuk menghitung selisih antara jumlah utang dengan jumlah aset.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.33 *Debt to Assets Ratio*

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal ialah rasio yang dipakai untuk menghitung tingginya skala utang pada modal.

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.34 *Debt to Equity Ratio*

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal ialah rasio yang dipakai untuk menghitung tingginya skala utang jangka panjang pada modal.

$$\text{Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.35 Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan memperlihatkan sejauh mana atau kemahiran perusahaan didalam melunasi bunga.

$$\text{Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rumus 2.36 Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban ialah rasio yang memperlihatkan sejauh mana kemahiran perusahaan didalam melunasi

$$\text{Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Rumus 2.37 Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban

2.5. Penelitian Terdahulu

Di tahap ini bisa dijelaskan sejumlah hasil riset terdahulu yang berhubungan dengan rasio likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas. Riset (Afrinda, 2017) dengan judul analisis pengaruh likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang variabel dependennya ialah profitabilitas sedangkan variabel bebasnya ialah rasio likuiditas serta rasio solvabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012.

Riset (Fadhilah, 2017), pengaruh likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan di sub bagian makanan serta minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. Mengatakan bahwa hasil dari riset ini memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta memperlihatkan kaitan positif antara likuiditas terhadap profitabilitas, apabila kemahiran perusahaan memperoleh laba tinggi berarti kemahiran perusahaan untuk

melunasi hutang jangka pendeknya akan tinggi. Sedangkan riset ini menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan serta ada kaitan yang positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas, apabila kemahiran perusahaan memperoleh laba tinggi berarti kemahiran melunasi hutang jangka panjangnya akan tinggi juga.

Riset (Defrizal, 2017) yang berjudul analisis pengaruh likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas dibagian manufaktur (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sementara solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari uji F memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebanyak 0,849 bisa disimpulkan bahwa 84,9% variabel profitabilitas mampu diterangkan oleh variabel bebas likuiditas serta solvabilitas, sementara lebihnya sebanyak 15,1% diterangkan oleh variabel lain.

Riset (Setiawati, 2017) yang berjudul pengaruh kecukupan modal, bahaya pendanaan, efisiensi fungsional serta likuiditas terhadap profitabilitas (kajian di bank syariah serta bank konvensional di Indonesia). Mengatakan bahwa hasil dari penelitian yang di peroleh melalui pengelolaan informasi memperlihatkan bahwa likuiditas pada bank Syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara likuiditas pada bank konvensional berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mungkin diakibatkan karena kurang optimalnya pemakaian likuiditas, bank syariah cenderung memakai aktivitya daripada dana pihak ketiga untuk aktivitas

pembiayaan. Sehingga tingkat likuiditasnya tidak terlalu berdampak terhadap profitabilitas.

Riset (Sukmawati, 2016) dengan judul pengaruh perkembangan biaya pihak ketiga, perkembangan kredit, bahaya kredit, likuiditas serta keadaan ekonomi terhadap profitabilitas. Mengatakan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berdampak positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. perkembangan kredit berdampak negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berdampak positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perkembangan biaya ketiga, kredit, bahaya kredit, likuiditas serta keadaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2014.

Riset (Sari, 2019), dampak *current ratio* serta *debt to equity ratio* pada profitabilitas dengan *intellectual capital* selaku pemoderasi. Mengatakan bahwa *current ratio* berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan *property* serta *real estate* yang tercatat di BEI periode 2014-2016. *Debt to equity ratio* berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan *property* serta *real estate* yang tercatat di BEI periode 2014-2016. Serta *intellectual capital* memperkuat dampak positif *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan *property* serta *real estate* yang tercatat di BEI periode 2014-2016.

Riset (Novita, 2015) berjudul dampak susunan modal serta likuiditas pada profitabilitas. Mengatakan bahwa susunan modal mempunyai dampak signifikan negatif terhadap profitabilitas yang dihitung melalui *return on asset*, jadi hasil penjabaran yang dilaksanakan di riset ini membantu hipotesis yang disarankan ialah

susunan modal berdampak negatif terhadap profitabilitas. Susunan modal tidak mempunyai dampak signifikan negatif terhadap profitabilitas yang dihitung melalui *return on equity*, jadi hasil penjabaran yang dilaksanakan di riset ini tidak membantu hipotesis yang disarankan. Likuiditas mempunyai dampak signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil penjabaran yang dilaksanakan di riset ini membantu hipotesis yang disarankan ialah likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas.

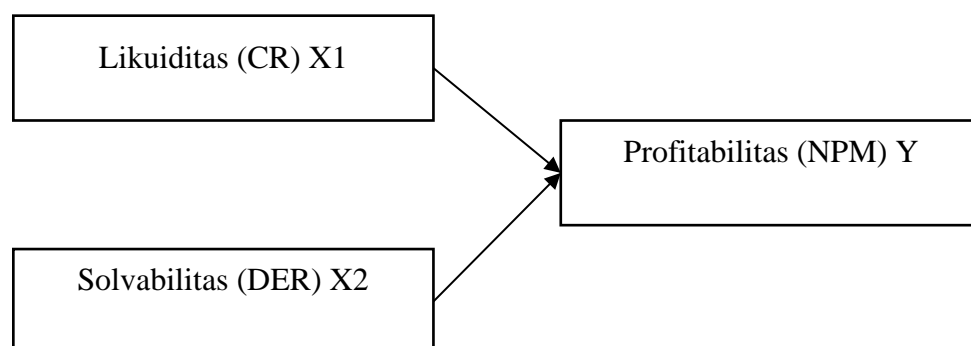
Riset (Yustiani, 2016) berjudul dampak modal kerja, ukuran perusahaan, perkembangan penjualan serta likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Mengatakan bahwa modal kerja (*working capital turn over*) tidak berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perkembangan penjualan tidak berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Likuiditas (*current ratio*) berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Riset (Rajagukguk, 2019) berjudul dampak *current ratio*, *debt to asset ratio*, *firm size* serta pertukaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *wholesale* serta *retail trade* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Mengatakan bahwa *current ratio*, *firm size*, pertukaran modal kerja tidak berdampak terhadap *return on asset* pada perusahaan *wholesale* serta *retail trade* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. *Debt to*

asset berdampak secara parsial pada *return on asset* terhadap perusahaan *wholesale* serta *retail trade* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. *Current ratio*, *debt to asset ratio*, *firm size* serta pertukaran modal kerja secara simultan berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *wholesale* serta *retail trade* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menggambarkan hubungan secara parsial ataupun secara simultan antara variabel tidak terikat dengan variabel dependen. Sehubungan dengan riset ini mengenai pengaruh likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas kerangka pemikiran dalam penelitian ini di ilustrasikan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir tersebut, jadi bisa diformulasikan hipotesis riset ialah:

H₁: Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

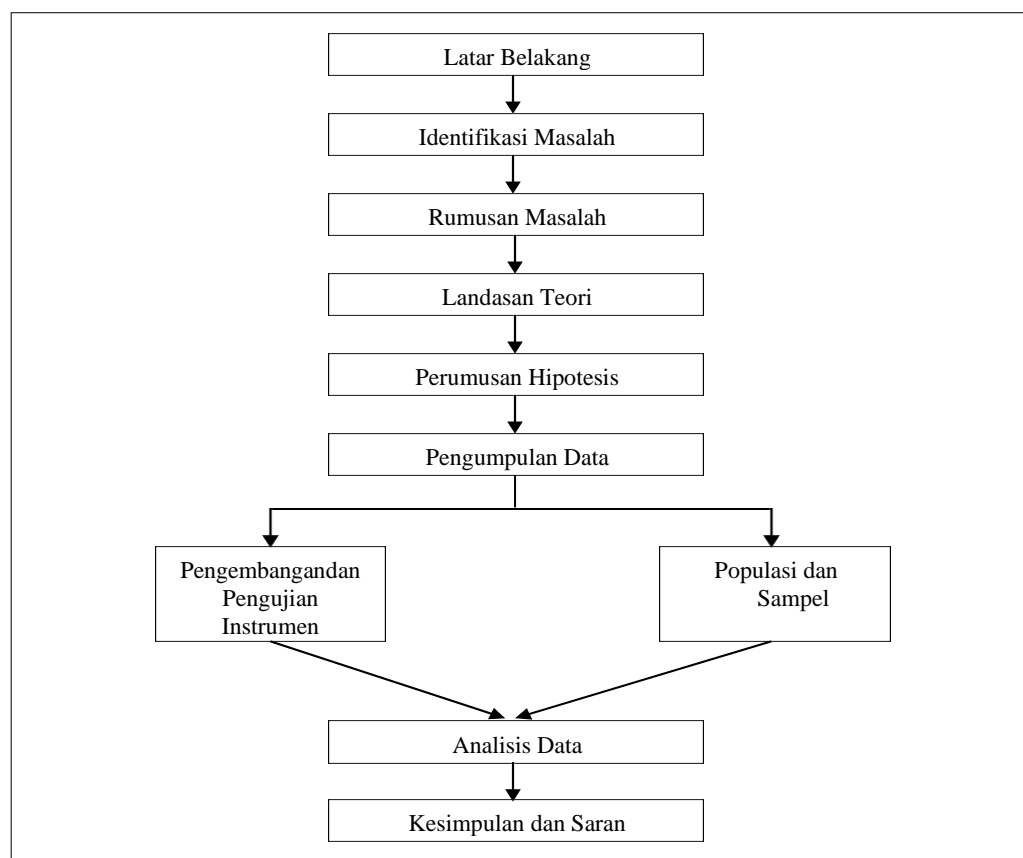
Metode riset ialah untuk mempersiapkan rencana yang membuat peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, akurat serta ekonomis (Chandrarin, 2017:95). Desain riset adalah untuk memberikan informasi mengenai cara mengatasi suatu masalah dalam sebuah penelitian yang akan diteliti.

Dalam desain penelitian, peneliti harus mengikuti langkah-langkah untuk meneliti suatu penelitian. Langkah awal sangat penting adalah berhati-hati dalam menggambarkan pertanyaan riset yang harus dijawab secara spesifik mengidentifikasi faktor atau variabel tertentu yang ini diamati atau dipahami. Langkah kedua adalah memilih variabel independen yang akan ditentukan dalam riset dan diformulasikan dalam hipotesis penelitian. Langkah ketiga adalah menetralisasi adanya pengaruh munculnya hipotesis kompetitif, dengan mengontrol variabel yang berpotensi berdampak pada dependen variabel tetapi bukan merupakan variabel yang dipilih untuk diteliti. Langkah terakhir adalah meminimalkan kesalahan yang ada dalam proses riset.

Maksud menyelesaikan metode riset yang bagus ialah untuk memastikan sejauh mana variabel bebas menyebabkan variasi didalam variabel terikat serta dalam

meminimalisir variasi didalam variabel terikat yang ditimbulkan oleh variabel-variabel yang bukan bagian dari metode, serta untuk menuntun atau meminimalisir *random error*. Desain penelitian akuntansi mestinya melingkupi: spesifikasi detail mengenai pengamatan yang dilaksanakan, waktu implementasi serta analisis statistik yang tetap dan penilaian validitas hasil dan inferensi yang disimpulkan berdasarkan hasil penelitian.

Riset ini berfungsi untuk mengetes pengaruh rasio *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur bagian industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah segala sesuatu yang mempunyai nilai serta bias dihitung, baik nyata (*tangible*) ataupun tidak nyata (*intangible*). Variabel mesti dijelaskan secara detail dari segi konseptual ataupun operasional, dimana variabel wajib bisa dihitung (jika itu tidak bisa dihitung berarti tidak bisa disebut variabel (Chandrarin, 2017:82).

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel pokok yang merupakan inti peneliti yang dikenal dengan sebutan variabel kriteria (*criterion variable*) atau variabel terikat (Chandrarin, 2017:83). Variabel terikat pada Profitabilitas (Y) memakai *Net Profit Margin* ialah untuk menilai efektivitas perusahaan didalam menerima laba (profitabilitas) berdasarkan *level* penjualan, aset serta modal saham tertentu (Hanafi, 2016:83).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

Rumus 3.1 *Net Profit Margin*

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Bebas ialah variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang juga dinamakan variabel memprediksi (*predictor variable*). Variabel bebas pada riset ini ialah rasio likuiditas yang dihitung melalui *Current Ratio* (X1), Solvabilitas dihitung memakai *Debt to Equity Ratio* (X2).

1. *Current Ratio*

Current Ratio ialah untuk menghitung kemahiran perusahaan menerapkan aktiva lancarnya (Hanafi, 2016:75).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assests}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.2 Current Ratio

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio ialah rasio yang dipakai dalam menghitung tingginya aset perusahaan ditanggung oleh utang ataupun tingginya utang perusahaan mempunyai pengaruh pada pembiayaan aset (Hery, 2016:168).

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	<p>Rumus 3.3 Debt to Equity Ratio</p>
---	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu kelompok berdasarkan komponen-komponen yang mempunyai kriteria khusus yang bisa dipakai untuk menafsirkan pendapat. Komponen ini bisa berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, kejadian membuat peneliti tertarik untuk menelitinya (Chandrarin, 2017:125).

Populasi di riset ini ialah perusahaan bagian industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan total 49 perusahaan. Pada tabel dibawah ini nama-nama perusahaan bagian industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha WiraInternasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk

4	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	UTLJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
25	GGRM	Gudang Garam Tbk
26	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
27	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
28	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
29	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
30	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
31	KAEF	Kimia Farma Tbk
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk

33	MERK	Merek Tbk
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk
35	SCPI	Merek Sharp Dohme Pharma Tbk
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
37	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
38	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
39	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
40	KINO	Kino Indonesia Tbk
41	MBTO	Martina Berto Tbk
42	MRAT	Mustika Ratu Tbk
43	TCID	Mandom Indonesia Tbk
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
45	CINT	Chitose Internasional Tbk
46	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
49	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel ialah gabungan materi yang mengganti populasi. Sampel yang di ambil mesti memiliki kriteria yang persis dengan populasinya serta mesti mengganti (*representative*) komponen populasi (Chandrarin, 2017:125).

Metode dalam penentuan sampel dalam riset ini memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah cara untuk memutuskan sampel melalui alasan khusus. Adapun yang menjadi kriteria dari pemilihan sampel dari riset ini ialah:

1. Perusahaan yang terdaftar di bagian industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019;

2. Perusahaan yang sudah membuat laporan keuangan per 31 Desember teratur;
3. Perusahaan yang memakai satuan mata uang rupiah didalam laporan keuangan;
4. Perusahaan membuat laporan keuangan yang menyajikan seluruh informasi yang diperlukan tentang variabel-variabel riset ialah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* serta Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	ADES	Akasha WiraInternasional Tbk	√	√	√	√
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk				
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk				
4	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk				
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk				
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk				
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk				
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk				
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk				
10	HOKI	Buyung Poetra SembadaTbk				

11	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk				
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
14	MAGNA	Magna Investama Mandiri Tbk				
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√
16	MYOR	Mayora Indah Tbk				
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk				
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk				
19	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk				
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk				
22	SKLT	Sekar Laut Tbk				
23	STTP	Siantar Top Tbk				
24	UTLJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk				
25	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
26	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	√	√	√	√
27	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk				
28	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√
29	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√
30	INAF	Indofarma (Persero) Tbk				
31	KAEF	Kimia Farma Tbk				
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk				
33	MERK	Merek Tbk				

34	PYFA	Pyridam Farma Tbk				
35	SCPI	Merek Sharp Dohme Pharma Tbk				
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk				
37	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk				
38	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk				
39	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk				
40	KINO	Kino Indonesia Tbk				
41	MBTO	Martina Berto Tbk				
42	MRAT	Mustika Ratu Tbk				
43	TCID	Mandom Indonesia Tbk				
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk				
45	CINT	Chitose Internasional Tbk				
46	KICI	Kedaung Indah Can Tbk				
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk				
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk				
49	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk				

Dari standar diatas, jadi sampel riset yang di peroleh sebanyak 9 perusahaan sektor industri barang komsumsi, sebagai berikut

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	DVLA	Darya-Varia Laboratoria
3	GGRM	Gudang Garam
4	HMSP	H.M. Sampoerna
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
6	INDF	Indofood Sukses Makmur
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
9	WIIM	Wismilak Inti Makmur

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang pakai pada riset ini ialah data sekunder berupa data kuantitatif atau data dalam bentuk angka, yang diteliti secara fisik, ditulis, diklasifikasikan serta diolah sesuai dengan waktu serta tempat berdasarkan kejadian. Acuan data yang diimplementasikan pada riset ini yaitu data sekunder yang telah ada, sehingga peneliti hanya perlu menggunakan data yang telah ada berdasarkan kebutuhannya.

Informasi yang didapatkan oleh peneliti diperoleh menggunakan website www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dipakai pada riset ini berupa teknik analisis data kausalitas. Pada desain kausalitas data dapat dianalisa melalui sejumlah teknik analisis statistik inferensial, baik mengukur korelasi antar variabel maupun yang mengukur dampak variabel bebas pada variabel terikat yang diamati (Chandrarin, 2017:135).

Teknik analisis data yang dipakai secara berurutan pada riset ini berupa analisis regresi linear berganda yang berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji f serta uji t.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan sesuai dengan pertanyaan penelitian serta mesti diselaraskan berdasarkan dengan penelitian akuntansi yang disusun, karena desain penelitian menyajikan rencana serta struktur yang menyebabkan peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, akurat serta ekonomis. Teknik analisis data yang bisa dilaksanakan untuk menjawab pertanyaan peneliti (*research questions*) sesuai dengan desain riset akuntansi yang dipilih oleh peneliti (Chandrarin, 2017:134). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif biasanya dilakukan dengan menggunakan data yang diamati. Hasil uji statistik deskriptif ialah dalam bentuk tabel berupa nama variabel yang diamati, mean, deviasi standar, maksimum serta minimum, disertai uraian dalam bentuk narasi yang menerangkan interpretasi pada isi tabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah untuk meniadakan nilai bias dari data yang dipakai pada riset. Uji asumsi klasik mempunyai empat uji yang diterapkan.

3.6.2.1. Uji Normalitas

(Sujarweni, 2016:68) menerangkan bahwa uji normalitas berfungsi untuk memahami pembagian informasi pada variabel yang dipakai didalam riset. Data yang baik serta layak dipakai pada riset ini ialah informasi yang mempunyai pembagian normal. Normalitas data bisa ditemukan dengan memakai uji Normal *Kolmogorov-Smirnov*.

Pada uji normalitas data diperoleh dengan mengaplikasikan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* ialah dengan ketentuan apabila nilai Sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* memperoleh nilai relevan dibawah 0,05 berarti data tidak mempunyai distribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

(Sujarweni, 2016:230) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk memahami adanya variabel bebas yang mempunyai kesesuaian antar variabel bebas didalam suatu model. Kesesuaian antar variabel bebas akan menyebabkan hubungan yang sangat erat. Sedangkan dalam uji ini berfungsi untuk meminimalisir kebiasaan didalam proses penentuan keputusan tentang dampak terhadap uji parsial setiap variabel bebas pada variabel terikat. Apabila VIF yang diperoleh diantara 1 – 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Sujarweni, 2016:232) uji heteroskedastitas bermanfaat untuk mengetes adanya perbedaan *variance residual* suatu periode observasi ke periode observasi lainnya. Teknik untuk menaksir adanya heteroskedastisitas dalam suatu

model bisa ditemukan dari pola gambar *scatter-plot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila

1. Titik-titik informasi menyebar di atas serta di bawah ataupun disekitar angka 0.
2. Titik-titik informasi tidak berkumpul hanya di atas ataupun di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik informasi tidak bisa membentuk pola bergelombang melebar lalu mengerucut serta melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik informasi tidak berpola.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetes dalam model regresi apakah terdapat hubungan antara kekeliruan pengganggu terhadap periode t dengan kekeliruan pengganggu terhadap periode t-1 (terdahulu) (Ghozali, 2011:140). Adapun cara mendeteksi adanya autokorelasi ialah dengan melaksanakan Uji *Durbin-Waston* (DW Test) apabila profitabilitas nilai *Durbin Waston* > 0,05.

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah keterkaitan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = Variabel Dependen (*Net Profit Margin*)

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisian Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Uji t berfungsi untuk mengetes dampak setiap variabel bebas pada satu variabel terikat yang telah dirumuskan kedalam satu model persamaan regresi. Kriteria pengujiannya yaitu membuktikan besaran nilai t serta nilai signifikansi p. Apabila hasil analisis membuktikan nilai $p \leq 0,05$, berarti dampak variabel bebas terhadap satu variabel terikat ialah secara statistik signifikan pada level alfa sebanyak 5%. Sedangkan, apabila hasil analisis membuktikann nilai $p > 0,05$ berarti dampak variabel bebas pada variabel terikat secara statistik tidak signifikan. Apabila hasil analisis uji t signifikan serta tanda nilai koefisien regresinya positif berarti akan ada pengeseran arah yang sama (*comovement*) antara variabel bebas pada terikat, sebaliknya apabila tanda nilai koefisiennya negatif berarti akan ada pergeseran terhadap dependennya (Chandrarin, 2017:138).

3.6.4.2. Uji F (simultan)

Uji F ialah untuk mengetes dampak satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat sebagaimana yang telah dirumuskan pada sebuah model persamaan regresi linear sederhana telah sesuai (*fit*). Standar pengetesannya dengan memperlihatkan jumlah nilai F serta nilai signifikansi p. Apabila hasil analisis memperlihatkan nilai $p \leq 0,05$, berarti model persamaan regresinya signifikan pada leve l alfa sebanyak 5%, jadi bisa dikatakan bahwa model yang dirumuskan pada persamaan regresi linear sederhana telah sesuai. Sementara itu, apabila hasil analisis menunjukkan

nilai $p > 0,05$, berarti model regresinya tidak signifikan terhadap level alfa sebanyak 5%, jadi bisa dikatakan bahwa model yang dirumuskan pada persamaan regresi linear sederhana tidak benar. Uji model ini ialah uji yang mesti terpenuhi lebih dulu signifikansinya sebelum melaksanakan uji signifikansi variabel (uji t), jadi harus diteliti kembali datanya karena kemungkinan ada bias, dan perlu dilakukan transformasi data atau uji asumsi klasik diuji ulang sampai terpenuhi kriteria data bebas dari bias. Setelah itu dilakukan uji F lagi sampai memenuhi kriteria signifikan (Chandrarin, 2017:138).

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini ialah besaran yang memperlihatkan skala variasi variabel bebas yang bisa menafsirkan variabel terikat. Apabila hasil uji koefisien determinasi yang didapatkan dari hasil analisis yang diestimasi dengan OLS sebanyak 0,630, berarti variasi variabel bebas yang dirumuskan dapat menerangkan variabel terikat sebanyak 63%, lebihnya 37% diterangkan variable yang lain yang tidak diinput pada model riset.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada perusahaan bagian industri barang konsumsi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

